

PENGETAHUAN PENDIDIK ANAK PAUD TENTANG DETEKSI GANGGUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK (USIA 3-5 TAHUN) DI KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014

Priska lis Aprilianti¹, Agung Mudapati¹

ABSTRAK

Pertumbuhan adalah peningkatan dalam ukuran fisik dan struktur. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Gangguan pertumbuhan yaitu tidak normalnya tinggi badan, berat badan serta lingkaran kepala. Sedangkan gangguan perkembangan meliputi penyimpangan pada aspek-aspek perkembangan yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Gangguan tumbuh kembang di Indonesia bervariasi 12,8% sampai 16%. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) mempengaruhi perkembangan otak anak dan kesehatan anak sehingga pendidik PAUD berupaya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengetahuan pendidik anak PAUD tentang deteksi penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya 3-5 tahun di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tahun 2014.

Jenis penelitian survey deskriptif dengan rancangan penelitian *observasional*. Sampel pada penelitian ini adalah menggunakan total sampling yaitu seluruh pendidik PAUD di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Data diperoleh melalui kuesioner dengan cara ukur wawancara. Analisa data dengan analisa univariat.

Hasil Penelitian: Pengetahuan pendidik anak PAUD tentang deteksi gangguan pertumbuhan dengan pengetahuan baik sebesar 5,10 %, pengetahuan cukup sebesar 40,81 %, dan pengetahuan kurang baik sebesar 54,04 % sedangkan pengetahuan pendidik anak PAUD tentang deteksi gangguan perkembangan dengan pengetahuan baik sebesar 34,69 %, pengetahuan cukup sebesar 31,63 %, dan pengetahuan kurang baik sebesar 33,67 %.

Kata Kunci : Pertumbuhan dan Perkembangan, PAUD, Pendidik PAUD.

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.¹

Pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu peningkatan dalam ukuran fisik dan struktur.² Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dari seluruh bagian tubuh sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.¹ Pertumbuhan dan perkembangan termasuk suatu proses yang berubah-ubah. Terbukanya proses-proses tersebut dan interaksinya tergantung pada kondisi biologis dan fisik anak tersebut dan lingkungan sosialnya.³

Menurut Soetjiningsih pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat, panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolik. Sedangkan

perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.⁴

Berdasarkan Departemen Kesehatan RI, gangguan pertumbuhan adalah tidak sesuai dengan yang seharusnya, mulai dari tidak normalnya tinggi badan, berat badan serta lingkaran kepala. Sedangkan menurut KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), gangguan perkembangan yang dinilai meliputi penyimpangan pada aspek-aspek perkembangan yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.⁵

Di Indonesia, jumlah balita 10% dari jumlah penduduk, dimana prevalensi rata-rata gangguan tumbuh kembang bervariasi 12,8% sampai 16% sehingga dianjurkan untuk melakukan observasi/skrining tumbuh kembang pada setiap anak.⁶ Sedangkan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa persentase anak yang tidak pernah memantau pertumbuhan di Indonesia sebesar 23,8%.⁷

1. FK Universitas Malahayati Bandar Lampung

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak tahun 2005 naik turun dan belum mencapai target, tahun 2003 sebesar 41,99%, tahun 2004 menurun menjadi 26,83% dan pada tahun 2005 meningkat kembali menjadi 36,91%.⁸

Pada prinsipnya setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahap usianya, untuk memantau tumbuh kembang anak dengan baik maka para orang tua, tenaga kesehatan, pendidik, kader dan tenaga lainnya perlu mengetahui sekaligus mengenali ciri-ciri, prinsip tumbuh kembang anak, stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak.⁵

Pentingnya PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) mempengaruhi perkembangan otak anak dan kesehatan anak, dan merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berfikir, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan bersosialisasi. Pada dasarnya pendidik PAUD berupaya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan melalui pengasuhan dan pendidikan anak yang berkualitas serta berupaya memberikan stimulasi dan bimbingan.⁹ Jika di temukan gangguan pada anak maka dapat di rujuk ke Rumah Sakit khususnya ke Dokter Spesialis Anak.⁵

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam tentang pengetahuan pendidik anak PAUD tentang deteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak (usia 3-5 tahun) di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian survey deskriptif. Survey deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu.¹⁵

Rancangan penelitian survey deskriptif ini merupakan rancangan penelitian yang sederhana berupa *observasional* dan merupakan rancangan penelitian noneksperimental. Hasil pengukuran disajikan apa adanya, tidak dilakukan analisis mengapa fenomena itu terjadi. Pada studi deskriptif tidak diperlukannya analisis sehingga tidak dilakukannya uji hipotesis.¹⁵

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2014 yang dilaksanakan di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti.¹⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah Pendidik PAUD di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dimana ada 26 PAUD dengan jumlah pendidik sebesar 88 orang. Dalam penelitian ini, semua populasi dijadikan sebagai bahan penelitian, karena jumlah dari populasi memungkinkan untuk diteliti.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.¹⁵ Jika total sampling populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi.¹⁶ Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 88 orang yang didapatkan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Kriteria Inklusi

1. Pendidik di PAUD Kecamatan Kemiling
2. Bersedia menjadi sampel
3. Pendidik tetap di PAUD tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Latar belakang pendidikan tenaga pengajar PAUD di Kecamatan Kemiling

SMA Sederajat	Pendidikan PAUD		Sarjana lainnya	Akademik Lainnya
	S1 PAUD	D1 PAUD		
30 (30,61%)	6 (6,12%)	5 (5,10%)	38 (38,78%)	19 (19,38%)

Tabel 1. Menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tenaga pengajar PAUD di Kecamatan Kemiling tersebut bermacam-macam, tidak semua berlatar pendidikan terkhusus pendidikan anak. Dimana latar belakang pendidik yang paling banyak adalah sarjana lainnya sebanyak 38 responden (38,78%).

Distribusi Pengetahuan Aspek Pertumbuhan

Penentuan pengetahuan pendidik PAUD terhadap deteksi gangguan pertumbuhan dengan cara pendidik mengetahui 3 dari deteksi pertumbuhan yaitu mengukur berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Distribusi pengetahuan dari tiga deteksi gangguan pertumbuhan dapat diuraikan berdasarkan pemahaman masing-masing responden.

Tabel 2
Distribusi pengetahuan pendidik tentang aspek pertumbuhan Berdasarkan Depkes RI Di kecamatan Kemiling

Deteksi	Frekuensi	Persentase
Berat Badan	65	53,71%
Tinggi Badan	51	42,15%
Lingkar kepala	5	4,13%
Jumlah	121	100%

Tabel 2 Menunjukkan distribusi pengetahuan pendidik PAUD dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan didapatkan dari 98 responden diantaranya yang paling banyak mengetahui deteksi gangguan pertumbuhan dengan mengukur berat badan sebesar 65 responden (53,71%).

Distribusi Pengetahuan Aspek Perkembangan

Penentuan pengetahuan pendidik PAUD terhadap deteksi gangguan perkembangan dengan cara pendidik mengetahui 4 dari deteksi perkembangan anak yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta

sosialisasi dan kemandirian. Distribusi pengetahuan dari empat deteksi gangguan perkembangan dapat diurai berdasarkan pemahaman masing-masing responden.

Tabel 3
Distribusi pengetahuan pendidik tentang aspek perkembangan Berdasarkan Depkes RI Di kecamatan Kemiling

Deteksi	Frekuensi	Persentase
Motorik Kasar	63	24,90%
Motorik Halus	40	15,81%
Bicara dan Bahasa	66	26,08%
Sosialisasi dan Kemandirian	84	33,20%
Jumlah	253	100%

Tabel 3. Menunjukkan distribusi pengetahuan pendidik PAUD dalam mendeteksi gangguan perkembangan didapatkan dari 98 responden diantaranya yang paling banyak mengetahui deteksi gangguan perkembangan dengan menilai sosialisasi dan kemandirian sebesar 84 responden (33,20%).

Tabel 4.
Tingkat pengetahuan pendidik PAUD tentang deteksi gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan

Pengetahuan	Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase
Pengetahuan pendidik anak PAUD tentang deteksi gangguan pertumbuhan.	Baik	5	5,10%
	Cukup	40	40,81%
	Kurang	53	54,08%
Pengetahuan pendidik anak PAUD tentang deteksi gangguan perkembangan.	Baik	34	34,69%
	Cukup	31	31,63%
	Kurang	33	33,67%

Berdasarkan penelitian Jumlah total pendidik PAUD sebesar 147 orang, dengan jumlah pendidik yang masuk kriteria inklusi sebesar 98 orang dan yang masuk kriteria eklusi sebesar 49 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pendidik anak PAUD tentang deteksi gangguan pertumbuhan yang paling banyak dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 53 responden (54,08%), sedangkan pengetahuan pendidik anak PAUD tentang deteksi gangguan perkembangan yang paling banyak dengan pengetahuan baik sebanyak 34 responden (34,69%).

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan pendidik PAUD dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan

Cara mengukur pengetahuan pendidik PAUD dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan dan

perkembangan menggunakan alat bantu kuesioner melalui sistem wawancara dengan jenis pertanyaan terbuka. Cara menilainya dikategorikan dalam tiga kategori pengetahuan baik, cukup, dan kurang baik.¹⁶ Pengetahuan mendeteksi pertumbuhan baik jika mengetahui tiga dari deteksi pertumbuhan, pengetahuan cukup bila mengetahui dua dari deteksi pertumbuhan, pengetahuan kurang jika mengetahui ≤ 1 dari deteksi pertumbuhan. Pengetahuan mendeteksi perkembangan baik jika mengetahui empat dari deteksi perkembangan, pengetahuan cukup bila mengetahui tiga dari deteksi perkembangan, pengetahuan kurang jika mengetahui ≤ 2 dari deteksi perkembangan.

Gambaran Pengetahuan Aspek Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu peningkatan dalam ukuran fisik dan struktur.⁵ Aspek-aspek pertumbuhan yaitu berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala.⁵ Pengetahuan pendidik PAUD dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan yang

mengetahui deteksi gangguan pertumbuhan yang paling banyak dengan mengukur berat badan yaitu sebesar 53,71%.

Gambaran Pengetahuan Aspek Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dari seluruh bagian tubuh sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.⁵ Aspek-aspek perkembangan yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.⁵ Pengetahuan pendidik PAUD dalam mendeteksi gangguan perkembangan yang paling banyak mengetahui perkembangan sosialisasi dan kemandirian sebesar 33,20%.

Gambaran Pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan

Berdasarkan tingkat pengetahuan yang sudah dijelaskan menyebutkan bahwa pengetahuan baik jika 76-100% dari seluruh responden mampu mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan, cukup baik jika 56-75% dari seluruh responden mampu mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan, kurang baik jika $\leq 56\%$ dari seluruh responden mampu mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan.¹⁶

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.¹⁰ Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.¹⁰

Berdasarkan tingkat pengetahuan diatas, dari 33 PAUD yang menjadi objek penelitian didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pendidik anak PAUD tentang deteksi gangguan pertumbuhan yang paling banyak dengan pengetahuan kurang baik sebesar 54,08 %, sedangkan pengetahuan pendidik anak PAUD tentang deteksi gangguan perkembangan yang paling banyak dengan pengetahuan baik sebesar 34,69 %.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan pendidik terhadap deteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya adalah latar belakang pendidikan yang bermacam-macam, tidak semua berlatar belakang pendidikan terkhusus pendidikan anak. Berdasarkan data yang diperoleh pendidik yang paling banyak adalah latar belakang Sarjana lain sebesar 38,78%.

Latar belakang pendidikan PAUD di Kecamatan Kemiling antara lain pendidikan sarjana ilmu fisika, MIPA, sarjana agama, sarjana hukum, sarjana ekonomi, sarjana matematika, sarjana bahasa arab, sarjana komputer, sarjana bahasa indonesia, sarjana bahasa inggris, sarjana tehnik, pendidikan sejarah, sarjana humaniora, sarjana

pertanian, pendidikan akhir SMA, SMK, SPG, dituntut untuk memberikan pola asuh pada anak usia dini sedangkan dalam pendidikan mereka tidak diberikan masalah psikologis dan teoritis pendidikan anak.

Hal ini juga bertentangan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru pasal 1 ayat (1) yang berbunyi "Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional" dimana kualifikasi akademik guru PAUD/TK/RA adalah "Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini atau Psikologi diperoleh dari program studi yang terakreditasi."¹⁸ Hal ini tidak sesuai dengan standar yang ada karena berdasarkan hasil penelitian hanya ada 11 pendidik yang memenuhi standar pendidik PAUD.

Selain faktor pendidikan, setiap pendidik PAUD juga mengikuti pelatihan-pelatihan seperti manajemen kelembagaan, metode pengajaran tentang anak, dan kurikulum. Pelatihan-pelatihan ini tetapi kurang membahas tentang cara mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁹

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henni Dwi Puspitosari yang dilakukan di Surakarta dengan hasil penelitian pengetahuan deteksi gangguan tumbuh kembang dengan pengetahuan baik sebesar 12,90%, pengetahuan cukup sebesar 77,42%, pengetahuan kurang sebesar 9,68%. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan yang paling banyak yaitu tingkat pengetahuan dalam kategori cukup.¹⁹

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian mengenai *Pengetahuan Pendidik Anak PAUD Tentang Deteksi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Usia 3-5 tahun)* di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Distribusi frekuensi pengetahuan pendidik anak PAUD tentang deteksi gangguan pertumbuhan anak khususnya usia 3-5 tahun didapatkan pengetahuan yang paling banyak yaitu pengetahuan kurang baik sebesar 53 orang (54,08%).
- Distribusi frekuensi pengetahuan pendidik anak PAUD tentang deteksi gangguan perkembangan anak khususnya usia 3-5 tahun didapatkan pengetahuan yang paling banyak yaitu pengetahuan baik sebesar 34 orang (34,69%).

Berdasarkan penelitian maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- Bagi pendidik PAUD agar dapat meningkatkan kemampuan (*skill*) dalam mendeteksi gangguan

pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya usia 3-5 tahun dan jika ditemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan segera rujuk ke Rumah Sakit khususnya ke Dokter Spesialis Anak. Disarankan juga untuk para pendidik PAUD minimal harus Diploma PAUD supaya mendapat pembekalan psikologis Pendidikan Anak Usia Dini Prasekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar tercipta peneliti-peneliti yang dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang deteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Bagi Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan agar dapat menambah informasi dan memberikan edukasi kepada pendidik PAUD tentang deteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kania, N. *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*. 2006. Dalam www.pustaka.unpad.ac.id diakses tanggal 1 Desember 2013.
2. Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2005.
3. Nelson. *Ilmu Kesehatan Anak*. Edisi 15. Volume 1. Jakarta: EGC, 2012.
4. Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, 2004.
5. Depkes. *Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*: Jakarta: Dirjrbina Kesmas, 2006.
6. Cherly P. *Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang*, 2013. Dalam www.parenting.co.id diakses tanggal 24 November 2013.
7. Riskesdas. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010*: Lampung, 2010.
8. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*: Lampung, 2005.
9. Asmani, Jamal. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: PT. Diva Press, 2009.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003.
11. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto, 2002.
12. Soedjatmiko. *Cara Praktis Membentuk Anak Sehat, Tumbuh Kembang Optimal, Kreatif dan Cerdas Multipel*. Jakarta: Kompas, 2009.
13. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak*: Jakarta, 2010.
14. Budi Ika. *Pendidik PAUD Dalam Membangun Karakter Anak*, 2010. Dalam www.uny.ac.id diakses tanggal 18 Januari 2014.
15. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
16. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
17. Hastono. *Analisa Data*: Jakarta. FKMUI, 2007.
18. Menteri Pendidikan Nasional. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, 2007. Dalam www.edu.ac.id diakses tanggal 8 maret 2014.
19. Henni, Dwi. *Tingkat Pengetahuan Guru PAUD Tentang Tumbuh Kembang Anak*, 2013. Dalam www.kusumahusada.ac.id diakses tanggal 8 maret 2014.